

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI MASYARAKAT DI TEMBILAHAN

Muhammad Fauzan¹, Suryani², Muhammad Jalil³, Aulia Hafiza⁴, M. Ilham Sapi'i⁵, Nurrisky Rima Maharani⁶, Ratu Ulandari⁷, Robi Sugara⁸, Tiah Wardiah⁹

^{1,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : muhammadfauzan665@gmail.com

Abstract

This study analyzes the factors influencing the investment interest of the community in Tembilahan. Despite the rapid development of the capital market and various investment instruments in Indonesia, public participation, particularly in regions like Tembilahan, remains low. The research identifies several barriers, including low financial literacy, limited access to investment information, and distrust in digital investment instruments. Through qualitative methods involving surveys and interviews, the study aims to provide recommendations for stakeholders to enhance financial literacy and encourage investment participation. The findings highlight the importance of education and community support in fostering a culture of investment for economic well-being.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat di Tembilahan. Meskipun terdapat perkembangan pesat dalam sektor pasar modal dan berbagai instrumen investasi di Indonesia, partisipasi masyarakat, terutama di daerah seperti Tembilahan, masih sangat rendah. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan, termasuk rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses informasi investasi, dan ketidakpercayaan terhadap instrumen investasi digital. Melalui metode kualitatif yang melibatkan survei dan wawancara, studi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong partisipasi investasi. Temuan menunjukkan pentingnya edukasi dan dukungan komunitas dalam membangun budaya investasi untuk kesejahteraan ekonomi.

Article history:

Received 06 05, 2025

Revised 06 23, 2025

Accepted 06 30, 2025

Keywords:

Investment interest, Financial literacy, Community participation, Digital investment, Tembilahan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian, berperan dalam mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, meskipun terdapat perkembangan pesat dalam sektor pasar modal dan berbagai instrumen investasi, partisipasi masyarakat, terutama di daerah-daerah seperti Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, masih sangat rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, masih sedikit masyarakat yang memiliki rekening saham atau memahami produk investasi selain tabungan konvensional, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam literasi keuangan di wilayah tersebut.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat sering kali menjadi penyebab utama ketidakpahaman tentang pentingnya investasi dan cara-cara yang tepat untuk berinvestasi. Purnamasari dan Utami (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi investasi dan rendahnya pemahaman tentang instrumen investasi menjadi faktor signifikan yang menghambat partisipasi masyarakat dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan teori behavioral finance yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh aspek psikologis, pengetahuan, dan lingkungan sosial [1].

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sari et al. (2021) menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap investasi [2]. Di sisi lain, Wahid (2020) mengidentifikasi bahwa ketidakpercayaan terhadap pasar modal menjadi salah satu penghambat utama bagi masyarakat untuk berinvestasi, terutama di daerah yang masih bergantung pada sektor tradisional [3].

Masyarakat daerah sering kali memiliki ketidakpahaman mengenai investasi, yang berpotensi menghambat perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil survei dan wawancara dengan masyarakat Tembilahan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendorong minat investasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan literasi keuangan dan partisipasi investasi di daerah tersebut.

Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat Tembilahan dan lembaga pendidikan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi, diharapkan akan tercipta kesadaran dan minat yang lebih besar terhadap investasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan masyarakat serta mendorong minat mereka untuk berinvestasi, sehingga dapat mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di daerah.

Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Tembilahan mengenai investasi?
2. Bagaimana keterbatasan modal mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berinvestasi?
3. Apa peran edukasi keuangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi?
4. Mengapa masyarakat Tembilahan cenderung tidak percaya terhadap instrumen investasi digital?
5. Apa yang menyebabkan preferensi masyarakat terhadap investasi tradisional dibandingkan dengan investasi modern?
6. Apa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memulai investasi, khususnya bagi generasi muda?
7. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap risiko yang terkait dengan investasi mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Tembilahan mengenai investasi.
2. Menganalisis bagaimana keterbatasan modal mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berinvestasi.
3. Menilai peran edukasi keuangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi.
4. Mengeksplorasi alasan di balik ketidakpercayaan masyarakat Tembilahan terhadap instrumen investasi digital.
5. Menganalisis preferensi masyarakat terhadap investasi tradisional dibandingkan dengan investasi modern.
6. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memulai investasi, terutama di kalangan generasi muda.
7. Menilai bagaimana persepsi terhadap risiko investasi mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi.

2. TELAAH PUSTAKA

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*)

Teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi individu. Kahneman dan Tversky memperkenalkan konsep prospect theory, yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada potensi keuntungan. Fungsi nilai biasanya cembung untuk keuntungan tetapi cekung untuk kerugian [3]. Shefrin (2000) menunjukkan bahwa bias kognitif, seperti overconfidence dan herding behavior, juga mempengaruhi keputusan investasi individu. Teori ini memberikan kerangka untuk memahami faktor psikologis yang memengaruhi perilaku investor [4].

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori modal manusia menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Becker (1964) menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pendapatan dipengaruhi oleh pendidikan, pelatihan, dan perawatan medis yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan [5]. Schultz (1971) juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan keputusan investasi individu. Investasi dalam modal manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pengambilan keputusan yang lebih baik [6].

Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide-ide baru menyebar melalui masyarakat. Rogers (2003) mengidentifikasi lima kategori adopter: inovator, pengadopsi awal, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan laggards. Difusi adalah proses di mana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu seiring waktu di antara anggota suatu sistem sosial [7]. Moore (1991) menambahkan bahwa faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial di mana individu beroperasi [8].

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan investasi. Huston (2010) berpendapat bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan adalah kepemilikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup [9]. Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk dan tidak terencana. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang informasi dan menghindari jebakan finansial [10].

Investasi

Investasi dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Fabozzi dan Drake (2009) mengartikan investasi sebagai kegiatan mengelola aset berharga. Reilly dan Brown (2009) menjelaskan investasi sebagai kesediaan seseorang untuk mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang guna memperoleh penerimaan di masa depan. Penerimaan di masa depan dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak mengambil uang sebelum waktu penerimaan pembayaran di masa datang [11]. Bodie, Kane, dan Marcus (2014) menjelaskan bahwa investasi tidak hanya berarti pengalokasian uang, tetapi juga relevan untuk menjelaskan alokasi sumber daya tidak nyata (intangible) [12].

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman dan persepsi masyarakat Tembilahan terhadap investasi. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Tembilahan yang berusia antara 18 hingga 40 tahun. Sampel diambil secara purposif, dengan kriteria responden yang memiliki latar belakang ekonomi beragam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan sikap responden terhadap investasi. Pertanyaan yang diajukan mencakup pemahaman dasar tentang investasi, jenis investasi yang diminati, serta hambatan yang dihadapi.
- Observasi: Peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi sosial untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Transkripsi wawancara untuk mendapatkan teks yang jelas.
- Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama.
- Penyusunan tema berdasarkan kategori yang muncul dari data.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan beberapa responden dan observasi lingkungan sosial. Selain itu, peneliti juga melakukan pengulangan wawancara untuk memastikan konsistensi jawaban dari responden.

Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan mendapatkan persetujuan dari responden sebelum wawancara. Responden dijamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan, serta diberi kebebasan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil**Deskripsi Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini untuk menggali pemahaman dan sikap masyarakat Tembilahan terhadap investasi. Proses wawancara melibatkan responden yang dipilih secara purposif, dengan kriteria individu yang memiliki latar belakang ekonomi beragam dan berusia antara 18 hingga 40 tahun. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami topik investasi dengan fleksibilitas dalam pertanyaan yang diajukan.

Setiap sesi wawancara berlangsung selama 30-45 menit dan dilakukan di lokasi yang nyaman bagi responden, seperti kafe dan ruang publik. Pertanyaan yang diajukan mencakup pemahaman dasar tentang investasi, jenis investasi yang diminati, serta hambatan yang dihadapi dalam berinvestasi. Selain itu, peneliti juga mengamati faktor-faktor sosial yang mungkin memengaruhi keputusan investasi responden.

Berikut beberapa gambar proses saat wawancara dan diskusi berlangsung:



Gambar 1. Cuplikan Beberapa Gambar saat proses Pelaksanaan PKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun banyak responden tidak memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi, mereka memiliki pengetahuan dasar tentang investasi dan menganggapnya penting di era modern. Responden cenderung menyebutkan investasi di emas, tanah, dan properti sebagai pilihan yang menarik. Namun, keterbatasan modal dan ketidakpastian mengenai investasi digital menjadi hambatan yang signifikan.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh wawasan yang mendalam mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap investasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi program edukasi keuangan dan kebijakan yang mendukung peningkatan partisipasi investasi di kalangan masyarakat Tembilahan.

Penelitian ini mengungkap pemahaman dan sikap masyarakat terhadap investasi melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden. Temuan menunjukkan bahwa meskipun banyak individu belum memiliki pengalaman berinvestasi, mereka menunjukkan pemahaman dasar tentang konsep investasi sebagai pengalokasian dana untuk tujuan jangka panjang.

Sebagian besar responden menilai bahwa investasi sangat penting di era modern ini, dengan banyak dari mereka mengidentifikasi berbagai instrumen investasi, termasuk emas, tanah, dan properti. Responden menyatakan bahwa emas dianggap sebagai pilihan investasi yang aman karena kecenderungan nilainya yang meningkat seiring waktu. Selain itu, mereka berpendapat bahwa investasi sebaiknya dimulai sedini mungkin, meskipun dengan jumlah yang kecil, untuk mengantisipasi inflasi yang dapat mempengaruhi daya beli di masa depan.

Ketertarikan terhadap investasi digital, seperti *cryptocurrency* dan saham, juga muncul dalam diskusi, meskipun beberapa responden menyampaikan keterbatasan modal sebagai kendala utama. Mereka menyadari bahwa investasi tidak selalu memerlukan modal besar dan dapat dimulai dengan jumlah kecil melalui aplikasi investasi yang tersedia saat ini. Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan partisipasi investasi di kalangan masyarakat, asalkan ada edukasi yang memadai tentang cara berinvestasi secara bijak.

Dari analisis data yang diperoleh, ditemukan beberapa temuan faktor-faktor yang menghambat dan mendorong minat investasi di daerah tersebut:

1. Rendahnya Literasi Keuangan

Sebagian besar responden mengaku tidak memahami konsep dasar investasi. Mereka lebih akrab dengan produk keuangan tradisional, seperti tabungan, dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Huston (2010) bahwa rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk.

2. Ketidakpercayaan terhadap Investasi Digital

Sebagian responden menunjukkan ketidakpercayaan terhadap platform investasi digital. Mereka merasa bahwa investasi ini memiliki risiko tinggi dan tidak transparan. Pendapat ini mengonfirmasi temuan Wahid (2020) yang menunjukkan bahwa ketidakpercayaan menjadi penghambat utama dalam partisipasi investasi.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial

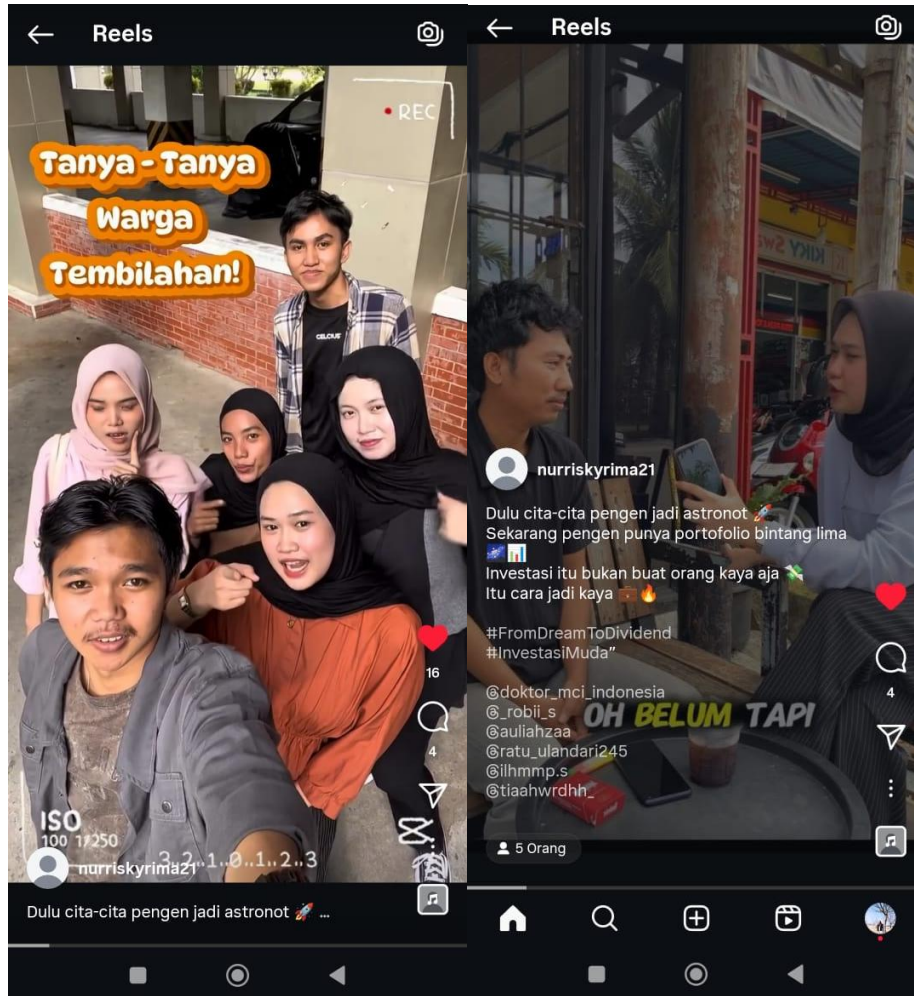
Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam keputusan investasi. Responden yang memiliki teman atau keluarga yang berinvestasi cenderung lebih terbuka untuk mencoba investasi. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh interaksi sosial (Rogers, 2003).

4. Keterbatasan Modal

Responden merasa bahwa keterbatasan modal menjadi penghambat utama untuk berinvestasi. Mereka berpendapat bahwa investasi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga lebih memilih untuk

menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Poin ini mencerminkan hasil penelitian oleh Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan rendah cenderung ragu untuk berinvestasi.

Berikut cuplikan konten hasil proses diskusi dan wawancara saat proses pengabdian kepada masyarakat yang di unggah pada akun sosial instagram:



Gambar 2. Cuplikan Konten Pada Akun Instagram

Pengamatan terhadap interaksi di media sosial mengindikasikan bahwa video edukatif yang dipublikasi mendapatkan respons yang sangat positif. Di platform Instagram, video tersebut berhasil menarik perhatian dengan tingkat partisipasi yang cukup signifikan. Secara spesifik, video ini mencatat 253 tayangan, 16 like, dan 4 komentar. Angka-angka ini mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap konten yang disajikan, serta menunjukkan potensi untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan di kalangan warga Tembilahan.

Pembahasan

1. Faktor Penyebab Rendahnya Pengetahuan Masyarakat Tembilahan tentang Investasi

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Tembilahan mengenai investasi dapat diatribusikan pada beberapa faktor. Pertama, literasi keuangan yang rendah menjadi penghambat utama. Banyak individu yang tidak memahami konsep dasar investasi, sehingga mereka lebih memilih untuk menabung di bank daripada berinvestasi di instrumen keuangan yang lebih kompleks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan investasi yang aman dan menguntungkan.

2. Pengaruh Keterbatasan Modal terhadap Partisipasi Investasi

Keterbatasan modal juga merupakan faktor signifikan yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam investasi. Banyak responden berpendapat bahwa mereka memerlukan dana yang cukup besar untuk memulai investasi, sehingga mereka cenderung ragu untuk terlibat dalam kegiatan ini. Penelitian oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan rendah cenderung lebih ragu untuk berinvestasi, yang sejalan dengan temuan kami.

3. Peran Edukasi Keuangan dalam Meningkatkan Pemahaman

Edukasi keuangan terbukti sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang mengikuti program edukasi keuangan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memberikan pelatihan yang memadai, masyarakat dapat memahami berbagai instrumen investasi dan strategi yang tepat untuk mengelola risiko.

4. Ketidakpercayaan terhadap Instrumen Investasi Digital

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah ketidakpercayaan masyarakat Tembilahan terhadap investasi digital. Beberapa responden mengungkapkan kekhawatiran tentang risiko yang terkait dengan platform investasi online, yang dianggap tidak transparan. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan kampanye yang lebih intensif untuk membangun kepercayaan terhadap instrumen tersebut.

5. Preferensi terhadap Investasi Tradisional

Mayoritas responden menunjukkan preferensi terhadap investasi tradisional, seperti emas dan properti, dibandingkan dengan investasi modern. Sikap ini mencerminkan kecenderungan masyarakat yang lebih nyaman dengan bentuk investasi yang sudah dikenal dan terbukti aman. Oleh karena itu, penting bagi penyedia layanan investasi untuk memperkenalkan produk modern dengan pendekatan yang lebih edukatif.

6. Tantangan bagi Generasi Muda

Generasi muda di Tembilahan menghadapi tantangan tersendiri dalam memulai investasi. Meskipun mereka lebih terbuka untuk mencoba instrumen investasi baru, banyak dari mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, inisiatif untuk membangun komunitas investasi yang mendukung generasi muda sangat penting.

7. Persepsi terhadap Risiko dan Keputusan Investasi

Persepsi masyarakat terhadap risiko yang terkait dengan investasi juga sangat memengaruhi keputusan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketakutan akan kerugian sering kali menghalangi individu untuk mengambil langkah berinvestasi. Edukasi yang tepat dan pengenalan terhadap manajemen risiko dapat membantu mengubah persepsi ini dan mendorong lebih banyak individu untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi minat investasi masyarakat. Masyarakat yang kurang memahami konsep investasi cenderung menghindari risiko dan memilih untuk menabung. Hal ini mengindikasikan perlunya program edukasi keuangan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Ketidakpercayaan terhadap investasi digital juga merupakan masalah signifikan. Masyarakat dengan latar belakang ekonomi tradisional, mungkin merasa lebih nyaman dengan investasi yang lebih konvensional. Oleh karena itu, pendekatan yang transparan dan edukatif dari penyedia layanan investasi digital sangat penting untuk membangun kepercayaan.

Lingkungan sosial berfungsi sebagai jembatan untuk mempromosikan investasi di kalangan masyarakat. Program-program yang melibatkan tokoh masyarakat atau influencer lokal dalam mengedukasi masyarakat tentang investasi dapat membantu meningkatkan partisipasi. Akhirnya, keterbatasan modal menjadi penghalang utama bagi banyak individu. Oleh karena itu, inisiatif untuk menyediakan akses ke modal yang lebih kecil atau produk investasi dengan minimum investasi yang rendah dapat sangat berpengaruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan minat investasi. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan keuangan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi keuangan dan partisipasi investasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang investasi disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk literasi keuangan yang rendah, keterbatasan modal, dan ketidakpercayaan terhadap instrumen investasi digital. Edukasi keuangan memainkan peran vital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sementara preferensi terhadap investasi tradisional mencerminkan ketidaknyamanan dengan investasi modern. Selain itu, generasi muda menghadapi tantangan dalam memulai investasi, terutama terkait dengan dukungan informasi yang terbatas. Persepsi risiko yang tinggi juga menghalangi keputusan investasi masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan dan partisipasi investasi di Tembilahan.

Saran

1. Peningkatan Edukasi Keuangan: Diperlukan program edukasi keuangan yang lebih intensif dan terstruktur agar masyarakat, terutama generasi muda, dapat memahami konsep investasi dengan baik.
2. Fasilitasi Akses Modal: Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan menyediakan program yang dapat membantu masyarakat memperoleh modal untuk berinvestasi, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau program investasi mikro.
3. Kampanye Kepercayaan terhadap Investasi Digital: Sosialisasi yang jelas dan transparan mengenai instrumen investasi digital perlu dilakukan untuk mengatasi ketidakpercayaan masyarakat terhadap platform investasi online.
4. Pengembangan Komunitas Investasi: Membangun komunitas yang mendukung pembelajaran dan berbagi pengalaman investasi di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan partisipasi.
5. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi masyarakat serta untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi keuangan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5-44, 2014.
- [2] D. Kahneman and A. Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica*, vol. 47, no. 2, pp. 263-291, 1979.
- [3] E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- [4] G. A. Moore, *Crossing the Chasm: Marketing and Selling High-Tech Products to Mainstream Customers*, New York: HarperBusiness, 1991.
- [5] G. S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, New York: National Bureau of Economic Research, 1964.
- [6] H. Purnamasari and R. Utami, "Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 10, no. 3, pp. 123-134, 2022.

-
- [7] H. Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*, Oxford: Oxford University Press, 2000.
 - [8] I. Sari, R. Susanti, and A. Hidayat, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Investasi di Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 8, no. 2, pp. 89-99, 2021.
 - [9] M. Wahid, "Ketidakpercayaan terhadap Pasar Modal sebagai Penghambat Investasi di Sulawesi," *Jurnal Investasi dan Ekonomi*, vol. 5, no. 1, pp. 45-58, 2020.
 - [10] OJK, "Laporan Keuangan dan Statistik Perbankan, 2023."
 - [11] S. J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 304-328, 2010.
 - [12] T. W. Schultz, "Investment in Human Capital," *The American Economic Review*, vol. 51, no. 1, pp. 1-17, 1971.
 - [13] Z. Bodie and R. A. Fabozzi, *Fixed Income Analysis*, 3rd ed. New York: Wiley, 2009.
 - [14] Z. Bodie, A. Kane, and A. J. Marcus, *Investments*, 10th ed. New York: McGraw-Hill, 2014.